

*Smart, Creative and Entrepreneurial*



Universitas  
**Esa Unggul**

# Psikologi Kepribadian

Deny Surya S, S. Psi., M. Th., CCP.  
dalam bimbingan:  
Dra. Winanti Siwi Respati, M. Si., Psikolog.

Perkuliahahan Sesi 13

**KEPRIBADIAN DALAM KONTEKS:  
HUBUNGAN INTERPERSONAL,  
PERKEMBANGAN, KULTUR**



*“Saya berharap seperti Anda. Anda selalu optimistik tentang segala sesuatu”.*

*\* “Yah, Saya baru saja putus dari Peter”.*

*“Waduh, apa yang terjadi?”*

*\* “Begini, saya yakin bahwa dia ingin putus dengan saya, jadi saya tantang dia untuk itu, dan kami bertengkar hebat”.*

*“Apa yang membuat Anda berpikir bahwa Anda sudah putus?”*

*\* “Bukankah itu yang selalu terjadi, bukan?”*

*“Tidak, maksud saya, saya telah bersama Sam selama dua tahun, dan saya yakin bahwa saya dan dia selalu bersama”.*

*\* “Jadi saya pikir Anda orang yang optimistis. Kecuali nilai aneh yang Anda dapat ketika ujian”.*

*“Saya beritahukan kepada Anda. Saya akan gagal pada ujian akhir kelas kepribadian ini”.*

*\* “Itu konyol. Anda bilang demikian sebelum ujian pertengahan semester dan Anda dapat A”.*

Apakah kedua orang itu “optimistis”? Apakah keduanya “pesimistis”? Atau mungkin ada pelajaran lebih dalam untuk dipelajari dari dialog itu?

Bagi banyak psikolog kepribadian kontemporer, pelajarannya adalah kepribadian harus dipahami “dalam konteks”. Kita belajar tentang kepribadian seseorang ketika kita mengobservasi mereka berinteraksi dengan situasi sosial – “konteks” – kehidupan mereka. Bahkan ketika dua orang dalam dialog tersebut “optimistis moderat”, karakterisasi ini tidak bercerita banyak tentang perbedaan dalam kepribadian mereka.

Pemahaman yang lebih dalam hanya dapat diraih jika seseorang mengeksplor bagaimana mereka menghadapi berbagai situasi yang berbeda dalam kehidupan mereka.

Karakteristik alamiah keunikan mereka dan perbedaan antara mereka tidak dapat diungkap dengan mencerabut kepribadian mereka dari konteks kehidupan mereka – misalnya, dengan menanyakan kepada mereka bagaimana kecenderungan mereka bertindak secara general, terlepas dari konteks, atau dengan meminta mereka memecahkan masalah di laboratorium yang tidak berkorelasi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Sebaliknya, kita hanya dapat memahami *siapa* mereka dengan menanyakan *di mana* mereka ketika mereka menunjukkan pola pengalaman dan tindakan berbeda yang merupakan tanda dari kepribadian mereka.

Pertanyaannya adalah mengapa psikolog kepribadian tertarik dengan konteks sosial? Ketertarikan tersebut bukan karena mereka “psikolog sosial tertutup” atau “psikolog tertutup”. Sebaliknya, ketertarikan tersebut – sebagian besar – didorong oleh pertimbangan yang berbeda. Fungsi kepribadian mencakup proses konstruksi makna. Individu mencerna – dengan kata lain, membangun makna dari – peristiwa sosial dan personal yang mereka temui.

## Keprib dlm konteks hub. Interpersonal

Riset kontemporer menunjukkan bagaimana kepribadian dapat dipahami dengan menguji interaksi antara person dan konteks dimana mereka tinggal. Contohnya adalah hubungan interpersonal, dimana konteks hubungan romantis dipandang menimbulkan pemikiran negatif, pesimistis, dan defensif di antara kelompok orang yang memiliki sensitivitas penolakan dalam kepribadiannya.

Universitas  
**Esa Unggul**

Riset lain menunjukkan bagaimana individu mungkin mentransfer pemikiran dan perasaan dari hubungan masa lalu ke pasangan baru.

Riset atas strategi *coping* dengan optimisme dan pesimisme defensif menunjukkan bagaimana individu bisa jadi menghindari tekanan sosial yang sama dengan strategi yang amat berbeda – walaupun terkadang sama efektifnya – yang mencakup gaya berpikir optimistik vs. pesimistik.

Universitas  
**Esa Unggul**

Riset terhadap koherensi pengetahuan, penilaian, dan koherensi lintas situasional mengilustrasikan bagaimana aspek pengetahuan yang ada dapat bekerja pada konteks yang tampak beragam, dan dengan demikian menghasilkan penilaian diri yang konsisten dalam *setting* yang berbeda.

Universitas  
**Esa Unggul**



# Keprib dlm konteks perkembangan

Studi terhadap perkembangan kepribadian dalam konteks mengilustrasikan bagaimana situasi sosioekonomi dapat memengaruhi perkembangan kepribadian.

Temuannya mencakup riset yang menunjukkan bagaimana karakteristik kepribadian yang ada dapat memiliki implikasi yang berbeda bagi perkembangan dalam konteks kemakmuran ekonomi vs. kemiskinan.

Universitas  
**Esa Unggul**

## Keprib dlm konteks kultur

Riset terhadap kepribadian dan kultur menunjukkan bagaimana makna kepribadian dan makna diri dapat bervariasi dari satu kultur ke kultur yang lain; perbedaan besar mencakup penafsiran diri independen vs. interdependen.

Berbagai prinsip dari teori sosial kognitif telah diaplikasikan guna menghasilkan perubahan sosial berskala besar. Riset juga mengaplikasikan teknik *modeling* untuk meningkatkan tingkat melek huruf dan pencegahan HIV/AIDS.

## Konsep-konsep penting

*Independent vs. Interdependent construals of self.*

Alternatif keyakinan implisit tentang konsep diri di mana sang diri dipandang memiliki serangkaian kualitas psikologis yang berbeda dengan orang lain (diri independen) atau dipandang berdasarkan kerangkaan peran dalam keluarga, sosial, dan hubungan komunitas (diri interdependen).

*Defensive pessimism.* Strategi *coping* di mana individu menggunakan pemikiran negatif sebagai cara untuk menghadapi stres.

*Hot vs. cool attentional focus.* Pemfokusan pemikiran seseorang pada aspek situasi atau stimulus yang membangkitkan secara emosional (*hot*) dan yang kurang membangkitkan (*cool*).

*Knowledge-and-appraisal personality architecture (KAPA).* Analisis teoretis arsitektur kepribadian yang membedakan dua aspek kognisi dalam fungsi personalitas: pengetahuan jangka panjang dan penilaian dinamis terhadap makna pertemuan bagi diri.

*Optimism.* Strategi *coping* dengan menghadirkan ekspektasi relatif realistis tentang kemampuan seseorang.

*Personality architecture.* Istilah yang menggambarkan desain keseluruhan dan karakteristik pengoperasian sistem-sistem psikologis yang mendasari fungsi kepribadian.

*Rejection sensitivity.* Gaya berpikir yang ditandai dengan ekspektasi cemas akan penolakan dalam hubungan interpersonal.

*Socioemotional selectivity theory.* Analisis teoretis yang dilakukan oleh Castenten menguji cara motivasi sosial bergeser di sepanjang rentang usia.

# Presentasi Kelompok

Analisa kepribadian terhadap tokoh tertentu, menggunakan pendekatan/teori kepribadian yang sudah dipelajari.



Universitas  
**Esa Unggul**